

Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia

PROSIDING

Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016
Yogyakarta, 12-14 Oktober 2016

KEPEMIMPINAN & PROFESIONALISME PUSTAKAWAN

Kontribusi dalam peningkatan kualitas perguruan tinggi

Mitra Bebestari:
Anastasia Tri Susiati
Dhama Gustiar Baskoro
Wiji Suwarno

Penyunting:
Arif Surachman
Amirul Ulum
Imam Budi Prasetiawan
Purwoko
Vincentius Widya Iswara

Tata Letak:
Purwoko

Kerjasama:

FPPTI
Jakarta, 2017



Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia

PROSIDING

Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016
Yogyakarta, 12-14 Oktober 2016

KEPEMIMPINAN & PROFESIONALISME PUSTAKAWAN

Kontribusi dalam peningkatan kualitas perguruan tinggi

Mitra Bebestari:

Anastasia Tri Susiati
Dhama Gustiar Baskoro
Wiji Suwarno

Penyunting:

Arif Surachman
Amirul Ulum
Imam Budi Prasetiawan
Purwoko
Vincentius Widya Iswara

Tata Letak:

Purwoko

Kerjasama:

FPPTI
Jakarta, 2017



Prosiding Seminar Lokakarya Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia 2016

"KEPEMIMPINAN & PROFESIONALISME PUSTAKAWAN : Kontribusi dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi"

Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI)

Perpustakaan Universitas Indonesia, Kampus UI - Depok 16424

Telepon: (021) 7270751, 7864134, 7270159

Fax: (021) 7863469; Email: dpp.fppti@fppti.or.id

Website: <http://fppti.or.id/>

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Bulaksumur PO BOX 16 YKBS

Yogyakarta 55281

Email: library@ugm.ac.id

Website: <http://lib.ugm.ac.id>

Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI)

D.I. Yogyakarta

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Email: fppti.diy@gmail.com

Website: <http://fppti-diy.or.id>

Mitra Bebestari	:	Anastasia Tri Susiati Dhama Gustiar Baskoro Wiji Suwarno
Penyunting	:	Arif Surachman Amirul Ulum Imam Budi Prasetiawan Purwoko Vincentius Widya Iswara
Tata Letak	:	Purwoko
Desain Sampul	:	Arif Surachman

Prosiding Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016 : Kepemimpinan & Profesionalisme Pustakawan : Kontribusi dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi: Yogyakarta, 12-14 Oktober 2016 / penyunting, Arif Surachman ... [et al.]

ISBN 978-602-61146-0-0

Daftar Isi

Daftar Isi.....	ii
-----------------	----

Kata Pengantar.....	v
---------------------	---

BIG DATA, DIGITAL CURATION AND RESOURCE SHARING

1. Pengembangan Repository Melalui Unggah Mandiri KKI (Koleksi Karya Ilmiah) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta Ari Fatmawati Aisyah	3
2. Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Peluang Kerjasama Institusional: Studi Kasus di Pusat Sumber Belajar FEB UI Endang Wahyulestari	15
3. Peran Baru Dan Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi di Era Big Data Dian Hapsari	26

DIGITAL NATIVE

4. Pergeseran Pemustaka Digital Natives dan Net Generation dalam Menggunakan Ruang Perpustakaan Endang Fatmawati.....	37
5. Net Generation and Smart Librarians Arda Putri Winata.....	53
6. Perpustakaan Ideal Bagi Generasi Digital Natives Menurut Pustakawan Perguruan Tinggi Di Surabaya Dian Wulandari, Siana Halim, Felecia, Fransisca Lucy Susanti.....	62

KOMPETENSI PUSTAKAWAN DAN MEA

7. Skema Sertifikasi Kompetensi Pustakawan Indonesia dalam Rangka Keberterimaan Pustakawan di Masyarakat ASEAN Abdul Rahman Saleh, Sri Rahayu Safitri.....	71
8. Membangun Kompetensi Pustakawan Dalam Merespon Peluang Dan Tantangan Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Rd. Erni Fitriani.. ..	86
9. Urgensi Soft Skills Pustakawan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Anisa Sri Restanti	101

INFORMATION LITERACY

10. Literasi Informasi Masyarakat Terhadap Media
Yolan Priatna, Veri Setiawan.....115
11. Information Literacy: Peluang Dan Tantangan Pustakawan di Era Digital Native (Best Practice Pustakawan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam Pengembangan Program Literasi Informasi)
Ayu Wulansari123
12. Aliterasi dalam Penulisan Skripsi (Kajian Efektifitas Pelatihan Literasi Informasi di UMY)
Novy Diana Fauzie136

HOSPITALITY AND EMBEDDED LIBRARY

13. Peran Pustakawan dalam Library Hospitality Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi
Uminurida Suciati149
14. Meningkatkan Kinerja Pustakawan Berbasis Library Hospitality
Risty Prasetyawati163
15. Embedded Librarianship: Menembus Batas Keterbatasan Perpustakaan Ideal
Ida Farida175

SMART LIBRARY

16. Pustakawan Kreatif : Transformasi Peran Pustakawan Menjawab Tantangan Jaman
Ken Retno Yuniwati191
17. Kajian Konsep Perpustakaan System Hybrid-Sebagai Strategi Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Jarak Jauh
Siti Syamsiah 200
18. SMS Gateway Dan Android Layanan Berbasis “MOBILE” di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Maria Husnun Nisa212

KOMPETENSI PUSTAKAWAN DAN PROMOSI

19. Kesiapan Kurikulum Pendidikan Ilmu Perpustakaan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (ASEAN Economic Community)
Yunus Winoto, Pawit M Yusup, Tine Silvana Rachmawati 225
20. Kajian Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia
Amirul Ulum.....241
21. Pengenalan Implementasi ISO 20121:2012 Event Sustainability Management Systems Untuk Acara Kepustakawanan
Muhammad Bahrudin.....251

MATERI SEMINAR NASIONAL

1. Kebijakan Kemenristekdikti dalam mendukung Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang Berkualitas
Ainun Naim (Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti)
2. Pengembangan Tenaga Perpustakaan di Era Masyarakat Ekonomi Asean
Muh. Syarif Bando (Kepala Perpustakaan Nasional RI)
3. *Library Collaboration, The German Experience*
Christel Mahnke (Goethe Institute Jakarta)
4. *Library Tour in German*
Sri Hartinah (Kepala PDII-LIPI)
5. Prospek dan Kebijakan Perpusnas Dalam Mendukung Kerjasama, Resource Sharing dan Kolaborasi Antar Pendidikan Tinggi Indonesia melalui INDONESIA ONESEARCH (IOS)
Joko Santoso (Perpustakaan Nasional RI)
6. Peran Pustakawan dan Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi
Faizuddin Harliansyah (Kepala Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang)

SATTELITE MEETING

1. Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi
2. Standard Perpustakaan Perguruan Tinggi

LOKAKARYA

1. *Communication Skills*
2. Teknik Penulisan
3. Literasi Informasi

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr Wb.

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur ke Hadlirat Allah SWT, Seluruh rangkaian acara Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016, yang berlangsung tanggal 12-14 Oktober 2016, di Perpustakaan Pusat UGM telah berlangsung dengan baik dan lancar.

Sebagai bagian dari rangkaian acara tersebut, diselenggarakan pula presentasi Call for Papers yang dibagi menjadi 7 sub tema:

- Big Data, Digital Curation and Resource Sharing
- Digital Native
- Smart Library
- Kompetensi Pustakawan dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
- Information Literacy
- Hospitality & Embedded Librarian
- Kompetensi Pustakawan dan Promosi

Dari call for papers tersebut, terjaringlah 23 karya tulis yang dipresentasikan di hari kedua, acara Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016, yaitu pada tanggal 13 oktober 2016. Setelah karya tulis tersebut di presentasikan, diberi masukan dan perbaikan, lalu di terbitkan dalam bentuk Prosiding Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016: Kepemimpinan dan Profesionalisme Pustakawan: Kontribusi dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi”

Seiring dengan diterbitkannya prosiding ini maka sudah waktunya pustakawan perpustakaan perguruan tinggi turut berperan aktif untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas perguruan tingginya, terutama dari sisi layanan dan peningkatan mutu penulisan karya ilmiah dari perguruan tinggi dimana pustakawan tersebut bekerja.

Atas nama FPPTI Pusat dan Panitia penyelenggara, Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Semiloka Kepustakawan Indonesia 2016 di Perpustakaan UGM, Yogyakarta. Tidak lupa kami menerima segala kritik dan saran, untuk perbaikan prosiding ini dimasa datang.

Semoga dengan diterbitkannya “Prosiding Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016”, ini dapat menjadi penambah literatur di bidang Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi di Indonesia. Sampai jumpa lagi pada acara Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2017 mendatang!

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.
Yogyakarta, November 2016

Imam Budi Prasetyawan, SS
Ketua FPPTI Pusat

Peran pustakawan & perpustakaan dalam peningkatan kualitas perguruan tinggi

Faizuddin Harliansyah, MIM^{*)}

Topik-topik tentang idealisasi peran dan fungsi pustakawan dan perpustakaan akademik (dalam konteks kekinian dan masa depan) telah banyak sekali diulas dalam berbagai saluran komunikasi ilmiah, baik melalui seminar, konferensi, tesis, maupun jurnal ilmiah, baik di luar negeri maupun dalam negeri. Dalam Semiloka Kepustakawan Nasional 2016 saat inipun, kita juga masih merasa perlu untuk membahas lagi peran dan fungsi tersebut dikaitkan dengan peningkatan kualitas perguruan tinggi. Tidak ada salah dan ruginya untuk selalu mengangkat topik ini dalam forum-forum mikro maupun makro nasional seperti saat ini sebagai upaya untuk melakukan revitalisasi peran dan fungsi pustakawan dan perpustakaan akademik di tengah perubahan yang sangat signifikan pada *environment* dan *landscape* sosial, ekonomi, teknologi dan lain-lain, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi (*higher education*).

Makalah ini ditulis dengan asumsi bahwa rekan-rekan sejawat pustakawan akademik (peserta Semiloka Kepustakawan Nasional 2016) sedikit-banyak telah mengikuti *discourse* tentang idealisasi peran dan fungsi pustakawan dan perpustakaan akademik tersebut melalui berbagai saluran yang ada. Makalah ini bertujuan untuk mendiskusikan beberapa formula, kemasan dan saluran yang dipandang efektif guna mengejawantahkan peran dan fungsi pustakawan dan perpustakaan akademik yang diidealkan bersama dalam rangka ikut-serta dalam peningkatan kualitas perguruan tinggi.

Menakar peran pustakawan dan perpustakaan akademik: sebuah best practice

Pertanyaan tentang seberapa besar peran potensial pustakawan dan perpustakaan akademik dalam ikut serta meningkatkan kualitas perguruan tinggi tidak hanya muncul dalam topik Semiloka Kepustakawan Nasional 2016 pada khususnya atau para pustakawan dan perpustakaan akademik Indonesia pada umumnya. Di beberapa negara maju, keinginan untuk selalu menakar peran perpustakaan akademik dalam peningkatan performa lembaga induknya (universitas) diwujudkan dalam program penelitian yang *intensive* dan *exhaustive*. Sebagai contoh, Association of College and Research Libraries (ACRL), dalam *strategic plan*-nya, merasa perlu untuk memasukkan program khusus

^{*)} Kepala Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; Pengurus Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN); Pengurus Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam (APPTIS); Anggota *Steering Committee* Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia (KPDII) 2014, 2015, 2016.

berfokus pada upaya menggali peran potensial semacam ini.¹ Dalam rangka ini, pada 2009, ACRL me-launching sebuah inisiatif yang dinamakan *Value of Academic Libraries*.² Adapun tujuan utama *Value of Academic Libraries* adalah:

- Pertama, untuk menjawab peran-peran apa saja (*value*) yang saat ini telah diberikan oleh perpustakaan akademik dengan menelusur hasil-hasil riset yang ada.
- Kedua, untuk mengembangkan metode baru yang pada masa mendatang dapat digunakan untuk menggali dan menunjukkan *value* secara jelas, terukur dan bermakna.³

Sebagai langkah awal dari program ini, ACRL mengembangkan sebuah kajian (*review*) yang kemudian versi finalnya diterbitkan pada September 2010 dan diberi judul *Value of academic libraries: a comprehensive research review and report*.⁴ Bagian awal dalam dokumen ini adalah *literature review* yang berfokus pada *library value* terkait *student retention/graduation rate, student engagement, student learning, faculty teaching, faculty research, accreditation*, dan lain-lain.⁵ Bagian ini (*literature review*) dimaksudkan untuk menggali *value* apa saja yang telah disumbangkan oleh *academic library* dalam aspek-aspek tersebut.

Adapun metode baru yang disarankan penggunaannya untuk menggali dan menunjukkan *value of academic libraries* diuraikan dalam bagian *What to do next*. Bagian ini menguraikan *22 Next Steps*⁶ untuk mengartikulasikan *value* kepada universitas.

1. Define outcomes.
2. Create or adopt systems for assessment management.
3. Determine what libraries enable students, faculty, student affairs professionals, administrators, and staff to do.
4. Develop systems to collect data on individual library user behavior, while maintaining privacy.
5. Record and increase library impact on student enrollment.
6. Link libraries to increased student retention and graduation rates.
7. Enhance library contribution to student job success.
8. Track library influences on increased student achievement represented by test scores and grade averages.
9. Demonstrate and develop library impact on student learning outcomes.
10. Review course content, readings, reserves, and assignments.

¹ Association of College & Research Libraries (ACRL), "Charting Our Future: ACRL Strategic Plan 2020" (Association of College & Research Libraries (ACRL), 2009), 5, <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/aboutacrl/strategicplan/ACRL-SP-5-09.pdf>.

² Association of College & Research Libraries (ACRL), "ACRL Value of Academic Libraries: An Initiative from the Association of College and Research Libraries," accessed October 2, 2016, <http://www.acrl.ala.org/value/>.

³ Megan Oakleaf, "What's the Value of an Academic Library? The Development of the ACRL Value of Academic Libraries Comprehensive Research Review and Report," *Australian Academic & Research Libraries* 42, no. 1 (March 1, 2011): 1–13, doi:10.1080/00048623.2011.10722200.

⁴ Megan Oakleaf, *Value of Academic Libraries: A Comprehensive Research Review and Report* (Chicago, IL: Association of College and Research Libraries, 2010).

⁵ Ibid., 26–57.

⁶ Ibid., 93–100.

11. Document and augment library advancement of student engagement, experiences, attitudes, and perceptions of quality.
12. Track and increase library contributions to faculty research productivity.
13. Investigate library impact on faculty grant proposals and funding, a means of generating institutional income.
14. Demonstrate and improve library support of faculty teaching.
15. Record library contributions to overall institutional reputation and prestige
16. Participate in higher education assessment initiatives.
17. Engage in higher education accreditation processes.
18. Appoint liaison librarians to support senior institutional leadership and/or offices of assessment or institutional research.
19. Create library assessment plans.
20. Promote and participate in professional development.
21. Mobilize library administrators.
22. Leverage library professional associations.

Bagian lain dalam dokumen ini adalah tentang agenda-agenda riset terkait *value of academic libraries*. Agenda ini merekomendasikan sepuluh area prioritas⁷ yang perlu diteliti di masa mendatang. Dalam masing-masing agenda riset ini diuraikan indikator, sumber data dan korelasi potensial dengan pencapaian visi dan misi universitas. Kesepuluh agenda penelitian ini adalah

1. Student enrollment
2. Student retention
3. Student success (career measures)
4. Student achievement (grades and test scores)
5. Student learning (outcomes)
6. Student experience, attitude, and perception of quality
7. Faculty research productivity
8. Faculty grants
9. Faculty teaching
10. Institutional reputation or prestige

Association of Research Libraries (ARL) juga menyelenggarakan inisiatif serupa *Value of Academic Libraries* yang dinamakan LibValue.⁸ Bahkan beberapa anggota dalam tim LibValue ini juga masuk dan berkolaborasi dalam tim *Value of Academic Libraries* ACRL.

Meskipun inisiatif *Value of Academic Libraries* dilakukan di Amerika, namun, menurut Oakleaf, tidak menutup kemungkinan juga dapat diimplementasikan di negara lain,⁹ termasuk Indonesia.

⁷ Ibid., 101–39.

⁸ Association of Research Libraries (ARL), "LibValue: Values, Outcomes, and Return on Investment of Academic Libraries," *LibValue*, 2014, <http://www.libvalue.org>.

⁹ Oakleaf, "What's the Value of an Academic Library?," 1.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan kualitas perpustakaan akademik

Salah satu saluran untuk meningkatkan peran (*value*) perpustakaan akademik dapat dilakukan melalui instrument standar mutu yang dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Salah satu fungsi dan wewenang sentral BAN-PT adalah mengevaluasi dan menilai, serta menetapkan status dan peringkat mutu institusi perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan.¹⁰ Standard mutu yang dikembangkan BAN-PT dan kemudian menjadi dasar penetapan mutu suatu perguruan tinggi terdiri dari tujuh standard, yaitu

- Standar 1 : Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian
- Standar 2 : Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu
- Standar 3 : Mahasiswa dan lulusan
- Standar 4 : Sumber daya manusia
- Standar 5 : Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik
- Standar 6 : Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi
- Standar 7 : Penelitian, pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama¹¹

Dalam masing-masing standard tersebut terdapat beberapa elemen yang menjadi fokus penilaian.

Perpustakaan sebagai salah satu *supporting unit* dalam perguruan tinggi tidak banyak disorot dalam elemen penilaian tersebut, misalnya aspek jumlah pustakawan (Standard 4); jumlah koleksi bahan pustaka dan sarana perpustakaan (Standard 6). Elemen penilaian dalam Standard-standard tersebut lebih memposisikan perpustakaan secara pasif. Dalam konteks seperti ini, sumbangsih perpustakaan dan pustakawan tidak terlihat signifikan terhadap pencapaian nilai (mutu) suatu perguruan tinggi. Pada ujungnya, kondisi seperti ini menyebabkan banyak pimpinan perguruan tinggi tidak merasa terdorong untuk memberikan perhatian lebih kepada pengembangan perpustakaan dan pustakawan.

Perpustakaan akademik sebagai salah satu unit penting dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dan penelitian idealnya dapat dimunculkan ke dalam elemen-elemen penilaian secara lebih eksplisit dalam standard-standard yang relevan. Sebagai contoh elemen penilaian yang perlu dieksplisitkan antara lain:

- Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan (*collection development policy*): Standard 2. Kebijakan pengembangan koleksi yang bagus dan diterapkan secara konsisten akan menghasilkan bangunan koleksi yang kuat dan berkualitas (*high quality resource*).
- Kebijakan literasi informasi (*information literacy policy and framework*): Standard 5. Kebijakan penyelenggaraan program pengembangan *information*

¹⁰ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, *Buku II: Standard Dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan* (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011), 5.

¹¹ Ibid., 7.

literacy skills yang bagus untuk civitas akademi dapat berkontribusi positif pada penciptaan atmosfer dan suasana akademik yang kondusif.

- Pengembangan infrastruktur untuk mengelola *research output (repository)*: Standard 7. Kebijakan tata-kelola dan diseminasi hasil-hasil riset dan karya ilmiah yang sejalan dengan semangat menjaga *scholarly communication* yang *sustainable* dan *open acces* merupakan refleksi dari komitmen suatu perguruan tinggi dalam pengembangan dan penyebar-luasan ilmu pengetahuan.

Asosiasi perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia (FKP2TN, FPPTI, APPTIS dan lain-lain) dapat bersinergi untuk membuat naskah akademik dan mengusulkan kepada BAN-PT dalam rangka memasukkan elemen-elemen penilaian yang dianggap strategis bagi peningkatan peran perpustakaan akademik.

Pengembangan information literacy policy untuk meneguhkan peran pustakawan akademik

Salah satu peran dan tugas utama perpustakaan akademik adalah mengembangkan *information literacy (IL) skills* seluruh civitas akademi. Dampak yang secara nyata dapat dirasakan dengan terkembangkannya *skills* ini adalah salah satunya pada peningkatan kualitas belajar-mengajar dan riset.

Menyadari bahwa salah satu peran dan tugas utamanya dalam mengembangkan *IL skills* para civitas akademi, maka asosiasi perpustakaan perguruan tinggi di negara-negara maju merasa perlu untuk membuat sebuah gerakan yang sistematis dalam mengkampanyekan pentingnya IL. Tidak hanya berhenti pada kegiatan kampanye, mereka juga membentuk *team, committee, work group, task force* dan semacamnya untuk menjalankan *project* pengembangan *IL model/standard*.

Akhir 1990an dan awal 2000an, beberapa *IL model/standard* telah berhasil dikembangkan sebagai hasil kerja tim-tim yang dibentuk oleh asosiasi perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Di antara *model/standard* tersebut, misalnya,

- *Seven pillars of information literacy*¹² dikembangkan oleh Society of College, National and University Libraries (SCONUL) dan diterbitkan pada tahun 1999.
- *Information literacy competency standards for higher education*¹³ dikembangkan oleh Association of College and Research Libraries (ACRL) dan diterbitkan tahun 2000
- *Australian and New Zealand information literacy framework: principles, standards and practice*¹⁴ dikembangkan oleh panitia bersama antara Australian and New Zealand Institute for Information Literacy (ANZIIL) dan Council of Australian University Librarians (CAUL) dan diterbitkan tahun pada 2001

¹² Society of College, National and University Libraries (SCONUL), "Seven Pillars of Information Literacy," 2011, <http://www.sconul.ac.uk/page/seven-pillars-of-information-literacy>.

¹³ Association of College & Research Libraries (ACRL), *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (Chicago, IL: American Library Association, 2000), <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards.pdf>.

¹⁴ Australian and New Zealand Institute for Information Literacy (ANZIIL), *Australian and New Zealand Information Literacy Framework: Principles, Standards and Practice* (Adelaide: ANZIIL, 2004), <http://www.caul.edu.au/content/upload/files/info-literacy/InfoLiteracyFramework.pdf>.

- *The big blue model* dikembangkan oleh Joint Information Systems Committee (JISC) dan diterbitkan tahun 2002

Di level nasional, kita belum pernah ada inisiatif secara formal untuk mengembangkan *IL model/standard* dari nol yang sesuai untuk konteks Indonesia yang kemudian diberlakukan secara nasional. Kalau tidak mengembangkan mulai dari awal, kita juga belum pernah secara formal melalui lembaga yang terkait berinisiatif membahas pilihan untuk mengadopsi atau memodifikasi model IL tertentu.

Semangat perpustakaan akademik dalam mengembangkan *IL skills* civitas akademi idealnya dimulai dengan langkah mendasar berupa pengembangan atau pengadopsian *IL model*. Setelah itu langkah ini diikuti dengan pengembangan *information literacy framework* yang menjadi *grand strategy* dalam penyelenggaraan program IL di suatu universitas, institusi atau negara.

Information literacy framework ini umumnya menjadi sebuah *policy*. Di beberapa universitas menggunakan istilah *information literacy policy*. Selain memuat *grand strategy* dan *policy*, dokumen ini juga memuat *syllabus* (materi-materi) IL yang didasarkan pada suatu *IL model/standard* tertentu.

Berikut ini merupakan contoh *framework/policy*, yang dikembangkan oleh Queensland University of Technology (QUT) dan Welsh Information Literacy Project.

- *Learning for life: information literacy framework and syllabus*¹⁵ dikembangkan oleh Queensland University of Technology (QUT) Brisbane Australia
- *Information literacy framework for Wales: finding and using information in 21st century*¹⁶ oleh Wales Welsh Information Literacy Project, Cardiff University, London, UK (Welsh Information Literacy Project, 2011).

Information literacy framework for Wales ini dimaksudkan menjadi acuan penyelenggaraan IL di semua jenjang pendidikan di seluruh Wales. Universitas-universitas di seluruh Wales perlu membuat lagi *IL framework* yang lebih spesifik, namun tetap sejalan dengan *IL framework* yang lebih besar.

Dari kedua dokumen di atas dapat dipahami bahwa *IL syllabus* merupakan bagian penting dari IL framework. *Syllabus* tersebut didasarkan pada *IL model/standard* tertentu. Sebagai contoh, *IL framework*nya QUT menggunakan *Australian and New Zealand information literacy framework*. Sedangkan *Information literacy framework for Wales* menggunakan *Seven Pillars of Information Literacy*.

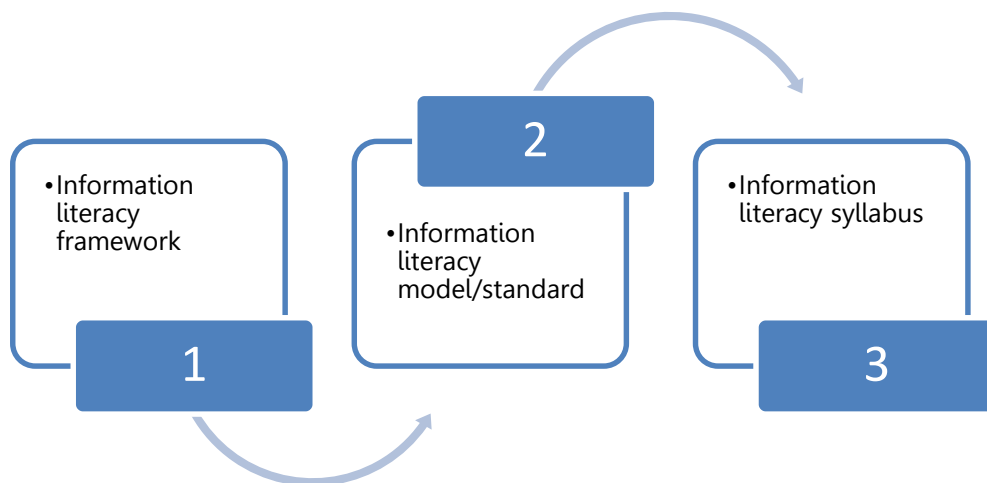
IL model/standard tidak hanya memberikan gambaran global tentang *core competencies*, namun juga memuat atribut, pemahaman, sikap (*attitute, behaviour*),

¹⁵ Queensland University of Technology Library, *Learning for Life: Information Literacy Framework and Syllabus* (Brisbane, QLD: Queensland University of Technology Library, 2001), https://www.library.qut.edu.au/about/management/literacy/documents/InfoLit_MAIN.pdf.

¹⁶ Welsh Information Literacy Project, *Information Literacy Framework for Wales: Finding and Using Information in 21st Century Wales* (Cardiff: Cardiff University, 2011), http://librarywales.org/uploads/media/Information_Literacy_Framework_Wales.pdf.

kemampuan (*skill, competency*) dan karakteristik lainnya yang diharapkan dimiliki atau dicapai oleh individu yang information literate. Pada kedua *IL model/standard* di atas, poin-poin sikap (*attitude, behaviour*) dan kemampuan (*skill, competency*) dapat secara langsung merefleksikan sebuah *learning outcomes*. Dari *outcomes* inilah perpustakaan dapat menterjemahkannya menjadi materi-materi IL yang lebih spesifik yang dikemas dalam sesi-sesi workshop dan training.

Jadi alur pengembangan *IL syllabus* dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Dari best practices yang diuraikan di atas dapat diambil beberapa pelajaran. Bahwa untuk mengembangkan IL dapat dimulai dari upaya merancang sebuah *IL model/standard* dan *IL framework/policy*. Pengembangan *IL model/standard* dan *IL framework/policy* ini memerlukan upaya yang serius dari semua pihak terutama asosiasi perpustakaan perguruan tinggi dan ikatan pustakawannya. Saat ini, apakah Indonesia sudah memiliki sebuah *IL model/standard* dan juga *IL framework* yang dapat menjadi rujukan perpustakaan perguruan tinggi seluruh Indonesia dalam penyelenggaraan information literacy. Perpustakaan Nasional, IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), FKP2TN (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri), FPPTI (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia), APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam), dan asosiasi lainnya yang sejenis dapat berkolaborasi dan saling bahu-membahu dalam rangka mengembangkan sebuah *IL model/standard* yang sesuai untuk konteks Indonesia.

Sebagai inisiatif dan program yang berskala nasional, pengembangan sebuah *IL model/standard* memerlukan *team work, work group, taskforce*, atau semacamnya yang solid dan representatif melibatkan semua potensi dan pihak yang terkait. Sebagai contoh, tim-tim berikut ini dibentuk untuk menggarap pengembangan sebuah *IL model*. SCONUL membentuk Work Group on Information Literacy (WGIL), ALA membuat Presidential

Committee on Information Literacy, Welsh Government membuat Welsh Information Literacy Project, dan lain-lain.

Untuk mengembangkan sebuah *IL model/standard* yang sesuai untuk konteks Indonesia, kita dapat memulainya *from the scratch* atau mengadopsi model/standard yang sudah ada. ALA/ACRL dan SCONUL termasuk yang mengembangkan *IL model/standard* dengan memulai dengan serangkaian kajian dan riset. Sedangkan Australian and New Zealand Institute for Information Literacy (ANZIIL) dan Council of Australian University Librarians (CAUL) mengembangkan sebuah *IL model/standard* (yang diberi nama *Australian and New Zealand information literacy framework*) dengan mengadopsi *Information literacy competency standards for higher education* yang dikembangkan oleh Association of College and Research Libraries (ACRL).

Permenpan 09/2014 dan peran pustakawan akademik

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan) nomor 09 tahun 2014 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya (dalam batas-batas tertentu) mempunyai pengaruh terhadap peran pustakawan dan perpustakaan akademik di masa kini maupun mendatang. Sebagai sebuah Peraturan Menteri yang baru yang mengatur uraian tugas pustakawan idealnya dapat menangkap dan mengakomodir tuntutan dan dinamika peran dan tugas pustakawan (terutama akademik) saat ini dan ke depan.

Dibandingkan dengan Peraturan sebelumnya, Permenpan nomor 09 tahun 2014 ini tidak memuat perubahan signifikan. Beberapa uraian tugas baru dimasukkan tetapi tidak disertai dengan alokasi yang memadai. Misalnya tentang butir kegiatan melakukan bimbingan pemustaka dalam bentuk literasi informasi yang ditugaskan kepada Pustakawan Madya. Kegiatan literasi informasi dalam Permenpan ini hanya diberi satu saluran berupa sesi (pelatihan) dengan nilai 0.330 per-sesi. Permenpan ini tidak melihat potensi saluran kegiatan literasi informasi yang materinya sangat kompleks dan beragam selain pelatihan. Padahal saluran lain yang juga sangat potensial dan sudah banyak dilaksanakan adalah melalui mata kuliah resmi (baik yang ber-SKS maupun tidak). Saluran literasi informasi melalui wahana online juga luput dari perhatian Permenpan ini. Istilah dan konsep *Information Literacy 2.0* ini mengajarkan pada kita bahwa saluran kegiatan pengembangan *IL skills* dapat menggunakan teknologi Web yang saat ini sudah sangat *mature*, dapat memfasilitasi proses belajar-mengajar dengan nyaris sempurna.

Kegiatan tulis-menulis karya ilmiah dalam Permenpan ini dan yang lama diperinci dengan sangat detail berdasarkan saluran-saluran publikasi atau diseminasi. Angka kredit pun diperinci besar-kecilnya berdasarkan jenis saluran publikasi atau diseminasi karya ilmiah tersebut. Melihat kompleksitas materi dan ragam saluran potensial kegiatannya, bimbingan pemustaka dalam bentuk literasi informasi sebaiknya diperinci layaknya kegiatan tulis-menulis karya ilmiah.

Permenpan ini tidak membuka peluang pengembangan peran dan potensi pustakawan sebagai pengampu mata kuliah yang didedikasikan untuk mengembangkan *IL skills* mahasiswa. Permenpan ini sepertinya berasumsi bahwa pustakawan akademik itu tugas

utamanya bukan mengajar. Padahal mengembangkan *IL skills* mahasiswa melalui saluran mata kuliah resmi merupakan saluran yang sangat potensial dan efektif. Pustakawan akademik yang mengajar dalam konteks ini idealnya masih dianggap sebagai tugas utama.

Penutup

Demikian beberapa pokok pikiran sebagai bahan diskusi. Banyak peluang dan sekaligus tantangan dalam mengembangkan peran pustakawan dan perpustakaan akademik dari waktu ke waktu. Dengan menyatukan seluruh elemen dan potensi yang ada, tantangan-tantangan yang ada dapat kita pecahkan bersama. Melalui forum yang sangat strategis ini, mari kita mulai galang dan sinergikan semua potensi.

Daftar pustaka

- Association of College & Research Libraries (ACRL). "ACRL Value of Academic Libraries: An Initiative from the Association of College and Research Libraries." Accessed October 2, 2016. <http://www.acrl.ala.org/value/>.
- . "Charting Our Future: ACRL Strategic Plan 2020." Association of College & Research Libraries (ACRL), 2009. <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/aboutacrl/strategicplan/ACRL-SP-5-09.pdf>.
- . *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago, IL: American Library Association, 2000. <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/standards/standards.pdf>.
- Association of Research Libraries (ARL). "LibValue: Values, Outcomes, and Return on Investment of Academic Libraries." *LibValue*, 2014. <http://www.libvalue.org>.
- Australian and New Zealand Inst, and itute for Information Literacy (ANZIIL). *Australian and New Zealand Information Literacy Framework: : Principles, Standards and Practice*. Adelaide: ANZIIL, 2004. <http://www.caul.edu.au/content/upload/files/info-literacy/InfoLiteracyFramework.pdf>.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. *Buku II: Standard Dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011.
- Oakleaf, Megan. *Value of Academic Libraries: A Comprehensive Research Review and Report*. Chicago, IL: Association of College and Research Libraries, 2010.
- . "What's the Value of an Academic Library? The Development of the ACRL Value of Academic Libraries Comprehensive Research Review and Report." *Australian Academic & Research Libraries* 42, no. 1 (March 1, 2011): 1–13. doi:10.1080/00048623.2011.10722200.
- Queensland University of Technology Library. *Learning for Life: Information Literacy Framework and Syllabus*. Brisbane, QLD: Queensland University of Technology Library, 2001. https://www.library.qut.edu.au/about/management/literacy/documents/InfoLit_MAIN.pdf.
- Society of College, National and University Libraries (SCONUL). "Seven Pillars of Information Literacy," 2011. <http://www.sconul.ac.uk/page/seven-pillars-of-information-literacy>.
- Welsh Information Literacy Project. *Information Literacy Framework for Wales: Finding and Using Information in 21st Century Wales*. Cardiff: Cardiff University, 2011. http://librarywales.org/uploads/media/Information_Literacy_Framework_Wales.pdf.

Peran pustakawan dan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi

Faizuddin Harliansyah, MIM

Dipresentasikan pada acara
"Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016"
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI),
Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: 12-14 Oktober 2016



Menakar peran dan kontribusi pustakawan dan perpustakaan akademik

Value of Academic Libraries (VAL)

Association of College & Research Libraries (ACRL):

Sebuah organisasi di bawah American Library Association (ALA)
2009/2010

acrl.ala.org/value

LibValue: Values, Outcomes, and Return on Investment of Academic Libraries

College and Research Libraries (ACRL)

2006

libvalue.org

Tujuan: Value of Academic Libraries (VAL)

acrl.ala.org/value

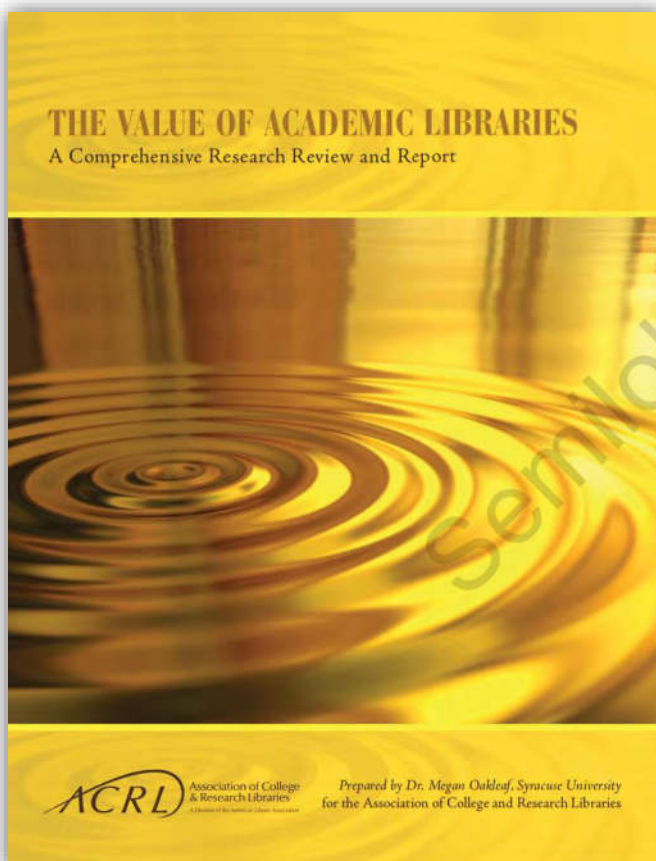
Pertama

untuk menjawab peran-peran apa saja (value) yang saat ini telah diberikan oleh perpustakaan akademik dengan menelusur hasil-hasil riset yang ada

Kedua

untuk mengembangkan metode baru yang pada masa mendatang dapat digunakan untuk menggali dan menunjukkan value secara jelas, terukur dan bermakna

Value of Academic Libraries (VAL): a comprehensive research review and report



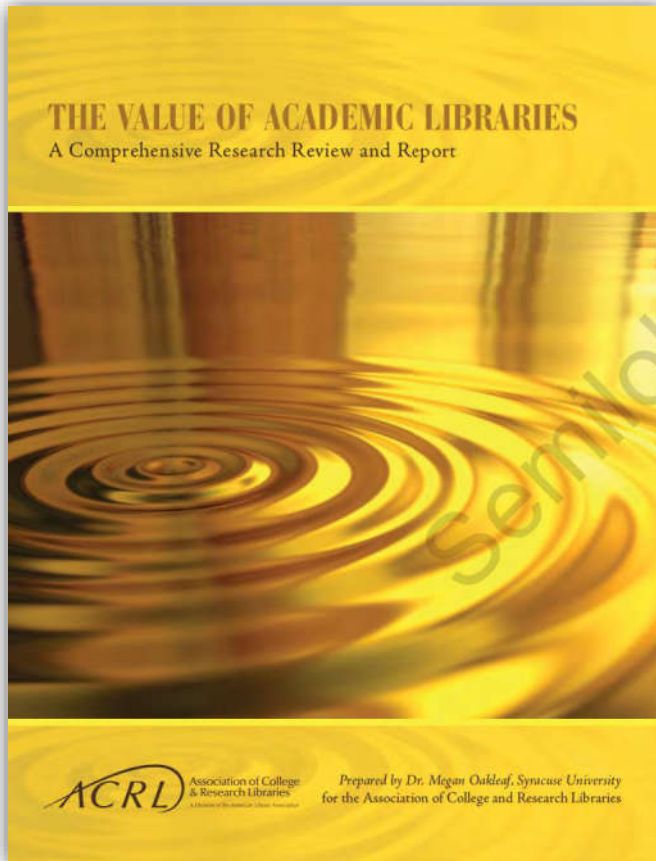
Contents

- Defining value
- Methodology
- Review and analysis of the literature
- What to do next
- Research agenda

Fulltext:

ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/issues/value/val_report.pdf

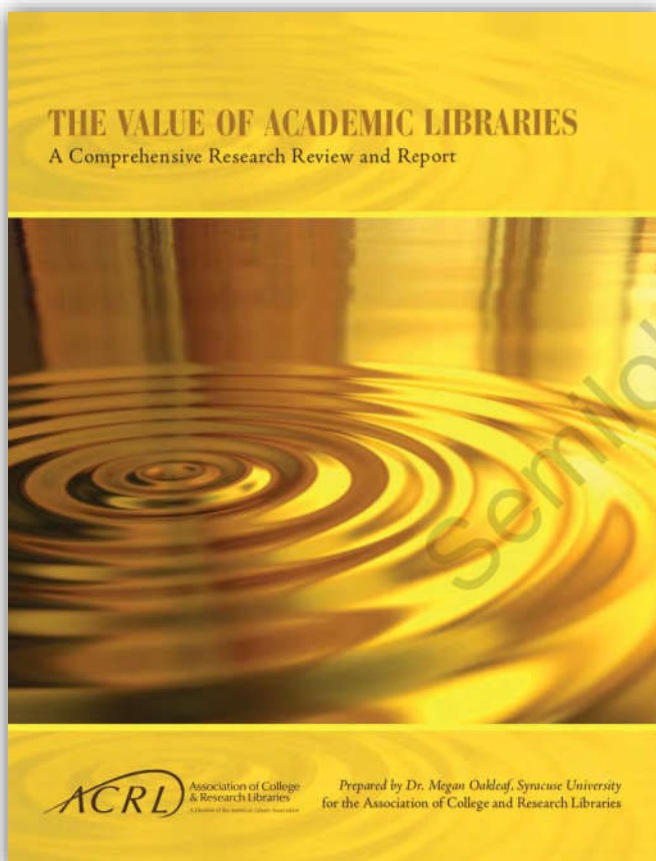
Value of Academic Libraries (VAL): a comprehensive research review and report



Literature review

- Expectations of Higher Education
- Reconceptualizing Academic Libraries
- Achieving Institutional Missions and Outcomes
- Assessment vs. Research
- Student Retention and Graduation Rates
- Student Engagement
- Student Learning
- Assessment Management Systems
- Faculty Teaching & Faculty Research
- Library Valuation
- Reference Services
- E-Resources
- Institutional Ranking
- What About Accreditation?
- Societal Contribution

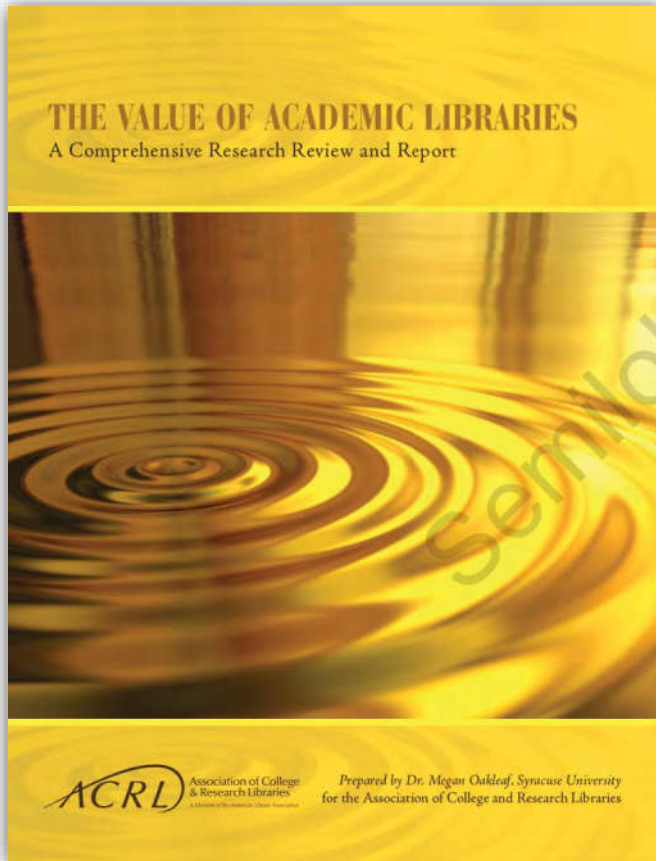
Value of Academic Libraries (VAL): a comprehensive research review and report



Next Steps

- Define Outcomes
- Create or adopt systems for assessment management
- Determine what libraries enable students, faculty, student affairs professionals, administrators, and staff to do
- Develop systems to collect data on individual library user behavior, while maintaining privacy
- Record and increase library impact on student enrollment
- Link libraries to increased student retention and graduation rates
- Enhance library contribution to student job success
- Track library influences on increased student achievement represented by test scores and grade averages
- Demonstrate and develop library impact on student learning outcomes

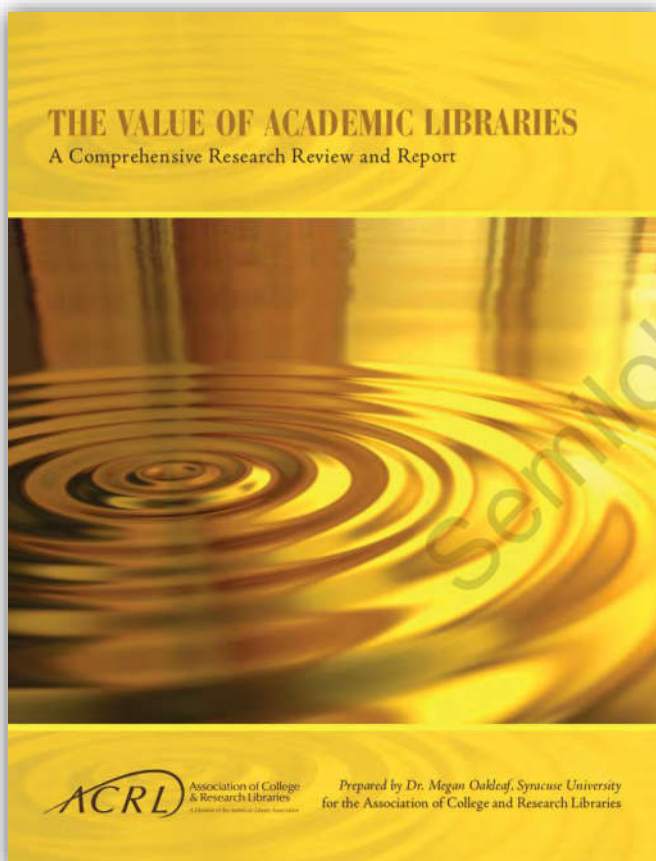
Value of Academic Libraries (VAL): a comprehensive research review and report



Next Steps

- Review course content, readings, reserves, and assignments
- Document and augment library advancement of student engagement, experiences, attitudes, and perceptions of quality
- Track and increase library contributions to faculty research productivity
- Investigate library impact on faculty grant proposals and funding, a means of generating institutional income
- Demonstrate and improve library support of faculty teaching
- Record library contributions to overall institutional reputation and prestige
- Participate in higher education assessment initiatives
- Engage in higher education accreditation processes
- Appoint liaison librarians to support senior institutional leadership and/or offices of assessment or institutional research
- Create library assessment plans
- Promote and participate in professional development
- Mobilize library administrators
- Leverage library professional associations

Value of Academic Libraries (VAL): a comprehensive research review and report



Research agenda

- Student enrollment
- Student retention
- Student success (career measures)
- Student achievement (grades and test scores)
- Student learning (outcomes)
- Student experience, attitude, and perception of quality
- Faculty research productivity
- Faculty grants
- Faculty teaching
- Institutional reputation or prestige

BAN-PT dan kualitas perpustakaan akademik



Fungsi dan wewenang sentral BAN-PT adalah mengevaluasi dan menilai, serta menetapkan status dan peringkat mutu institusi perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan.

Standar mutu

- Standar 1 : Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian
- Standar 2 : Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu
- Standar 3 : Mahasiswa dan lulusan
- Standar 4 : Sumber daya manusia
- Standar 5 : Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik
- Standar 6 : Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem
- Standar 7 : Penelitian, pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama

BAN-PT dan kualitas perpustakaan akademik

Standard 2

- **Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan (collection development policy).** Kebijakan pengembangan koleksi yang bagus dan diterapkan secara konsisten akan menghasilkan bangunan koleksi yang kuat dan berkualitas (high quality resource).

Standard 5

- **Kebijakan literasi informasi (information literacy policy and framework).** Kebijakan penyelenggaraan program pengembangan *information literacy skills* yang bagus untuk civitas akademi dapat berkontribusi positif pada penciptaan atmosfir dan suasana akademik yang kondusif.

Standard 7

- **Pengembangan infrastruktur untuk mengelola research output (repository).** Kebijakan tata-kelola dan diseminasi hasil-hasil riset dan karya ilmiah yang sejalan dengan semangat menjaga scholarly communication yang sustainable dan open acces merupakan refleksi dari komitmen suatu perguruan tinggi dalam pengembangan dan penyebar-luasan ilmu pengetahuan.



Pengembangan Information Literacy Policy

untuk meneguhkan peran **pustakawan akademik**

Sekilas tentang konsep information literacy

Dari library instruction menuju information literacy

- Konsep information literacy (populer disingkat IL atau infolit) mulai muncul sekitar tahun 1990an. Konsep IL muncul untuk menyempurnakan sebuah konsep era 1980an yang populer diistilahkan, antara lain, dengan bibliographic instruction, library skills training, library instruction, library orientation, user education. Konsep-konsep era 1980an ini dianggap mempunyai beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan.

Keterbatasan library instruction

Nera (2006), misalnya, mengidentifikasi beberapa keterbatasan library instruction:

- Cakupan materi terbatas, hanya bersifat orientasi, membawa user untuk lebih mengenalkan lingkungan perpustakaan, klasifikasi koleksi, susunan rak tata ruang, tata letak, jenis koleksi, jenis layanan dan fasilitas,
- Sarana penelusuran hanya dikenalkan secara sekilas, tanpa mengeksplorasi lebih dalam kompleksitas dalam proses information retrieval.
- Pengenalan sumber informasi hanya terbatas pada apa yang secara fisik dimiliki oleh perpustakaan.
- Lebih bersifat tutor-centered dan inductive, tidak menggunakan pendekatan dan teknik pengajaran yang lebih variatif yang dapat memacu user menjadi independent learners atau lifelong learners.

Definisi information literacy

ACRL (2000)

Information literacy is a set of abilities requiring individuals to "recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information."

SCONUL (2011)

Information Literacy is an umbrella term which encompasses concepts such as digital, visual and media literacies, academic literacy, information handling, information skills, data curation and data management.

Information literate people will demonstrate an awareness of how they gather, use, manage, synthesise and create information and data in an ethical manner and will have the information skills to do so effectively.

Definisi information literacy

ACRL (2000)

Information literacy is a set of abilities requiring individuals to "recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information."

SCONUL (2011)

Information Literacy is an umbrella term which encompasses concepts such as digital, visual and media literacies, academic literacy, information handling, information skills, data curation and data management.

Information literate people will demonstrate an awareness of how they gather, use, manage, synthesise and create information and data in an ethical manner and will have the information skills to do so effectively.

Information literacy model

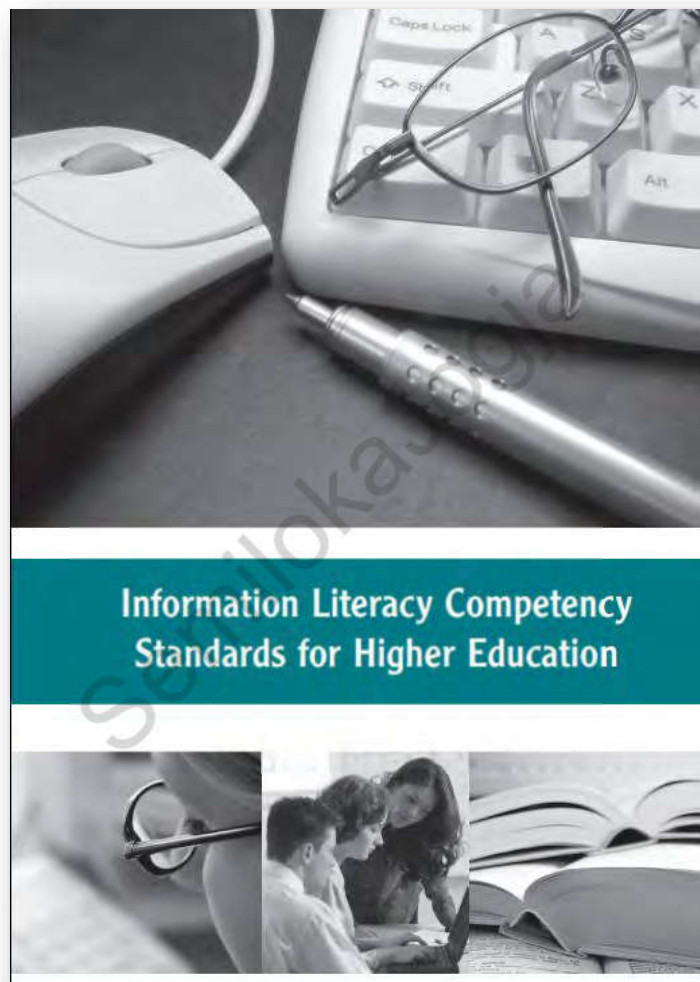
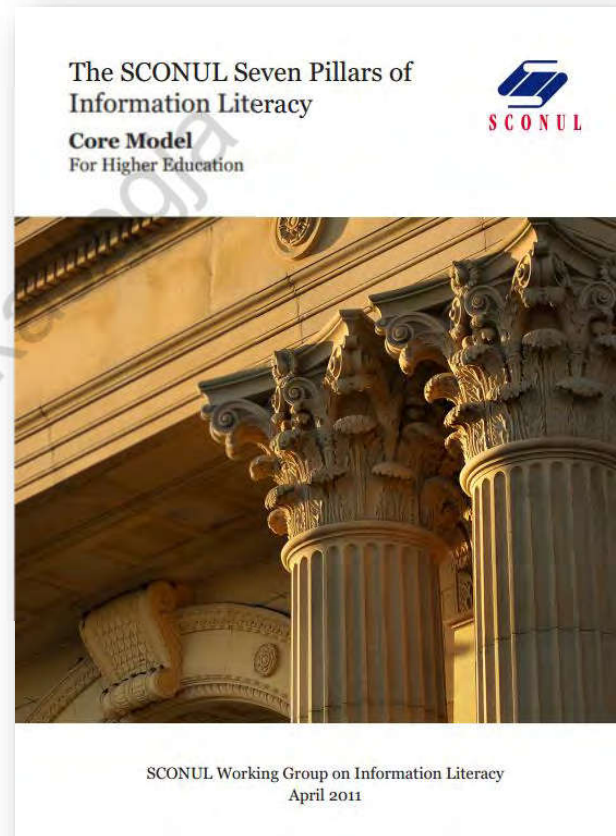
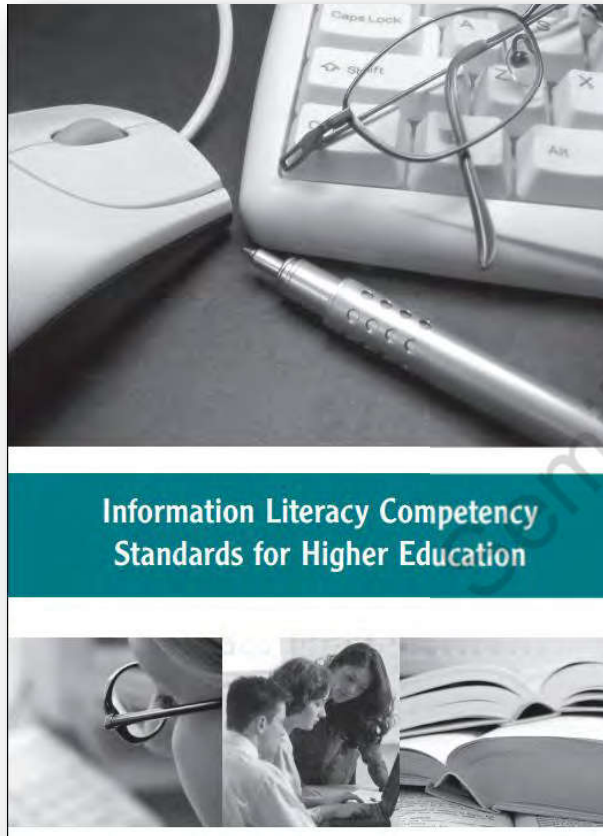
Seven pillars of information literacy

dikembangkan oleh Society of College National and University Libraries (SCONUL) dan diterbitkan pada tahun 1999.

Information literacy competency standards for higher education

dikembangkan oleh Association of College and Research Libraries (ACRL) dan diterbitkan tahun 2000

Information literacy model



Standard Two

The information literate student accesses needed information effectively and efficiently.

Performance Indicators:

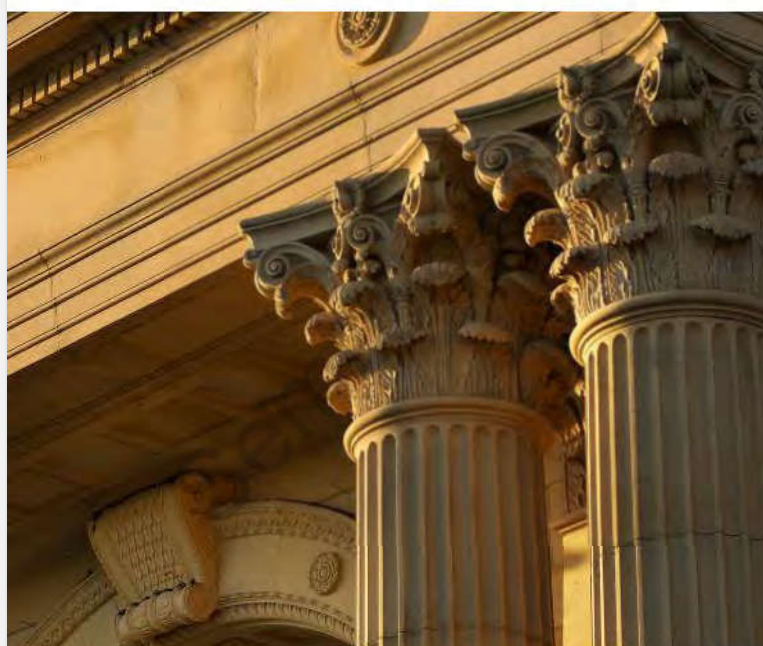
1. The information literate student selects the most appropriate investigative methods or information retrieval systems for accessing the needed information.

Outcomes Include:

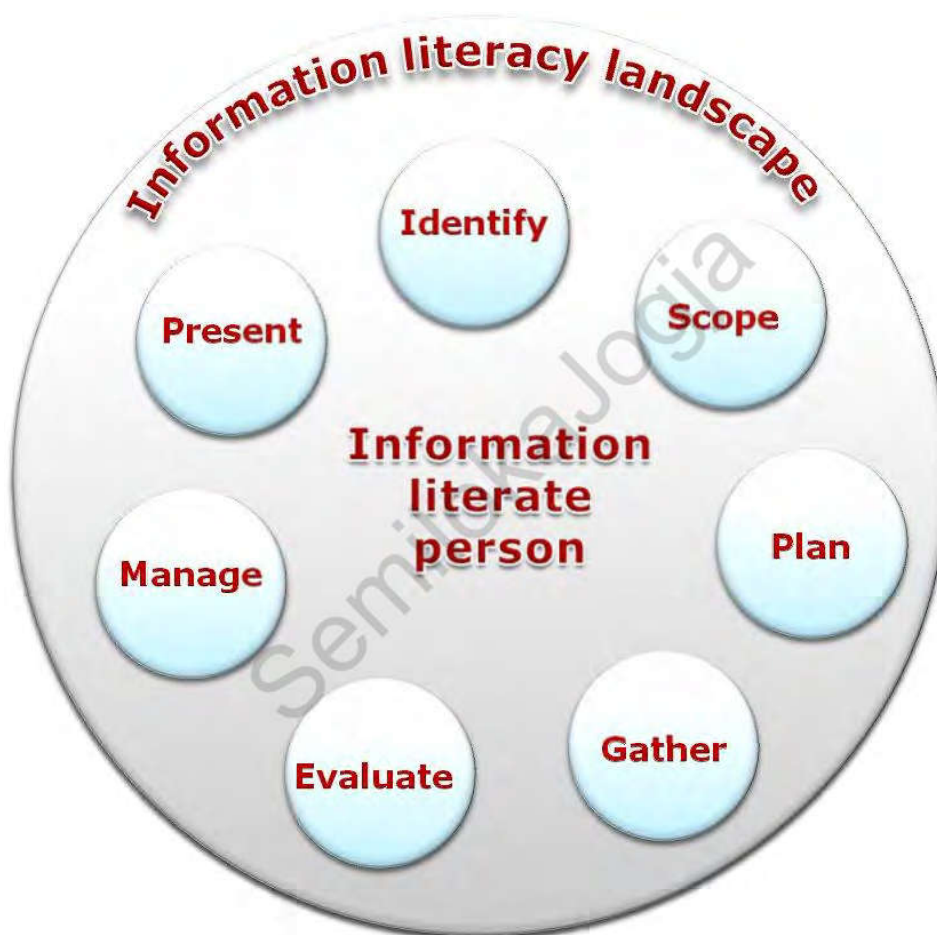
- a. Identifies appropriate investigative methods (e.g., laboratory experiment, simulation, fieldwork)
- b. Investigates benefits and applicability of various investigative methods
- c. Investigates the scope, content, and organization of information retrieval systems
- d. Selects efficient and effective approaches for accessing the information needed from the investigative method or information retrieval system

The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy

Core Model
For Higher Education



SCONUL Working Group on Information Literacy
April 2011



IDENTIFY

Able to identify a personal need for information

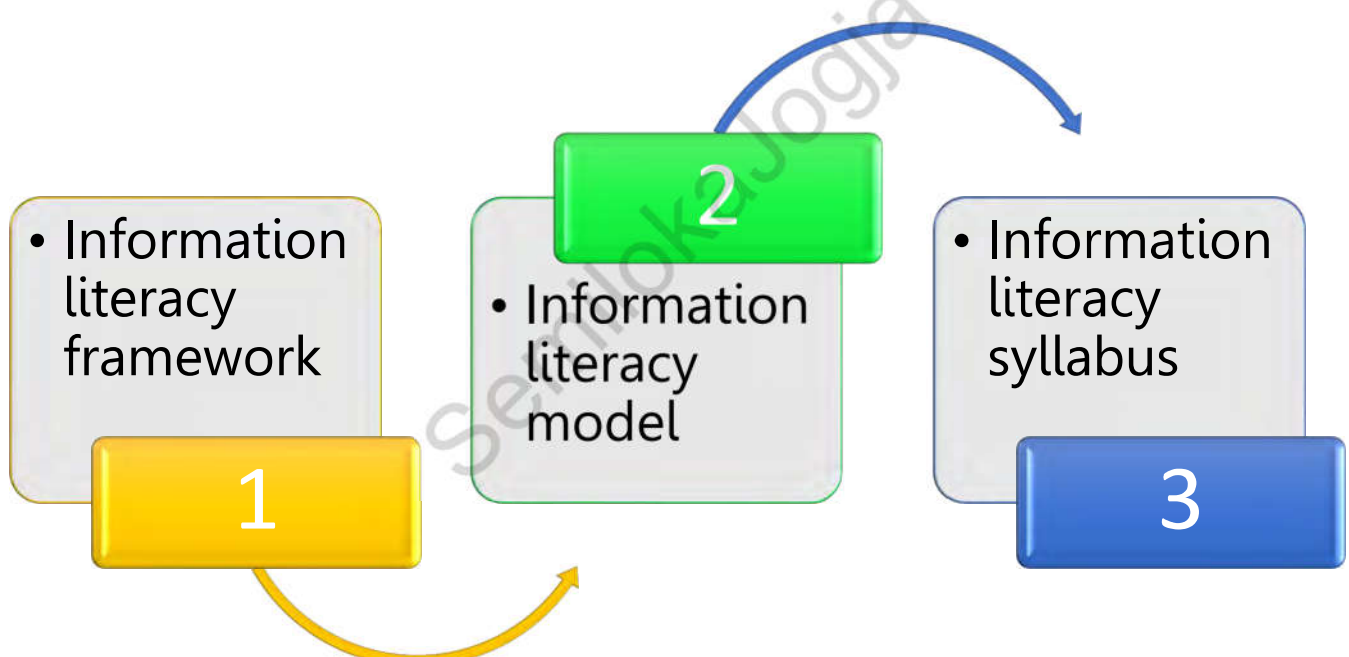
Understands:

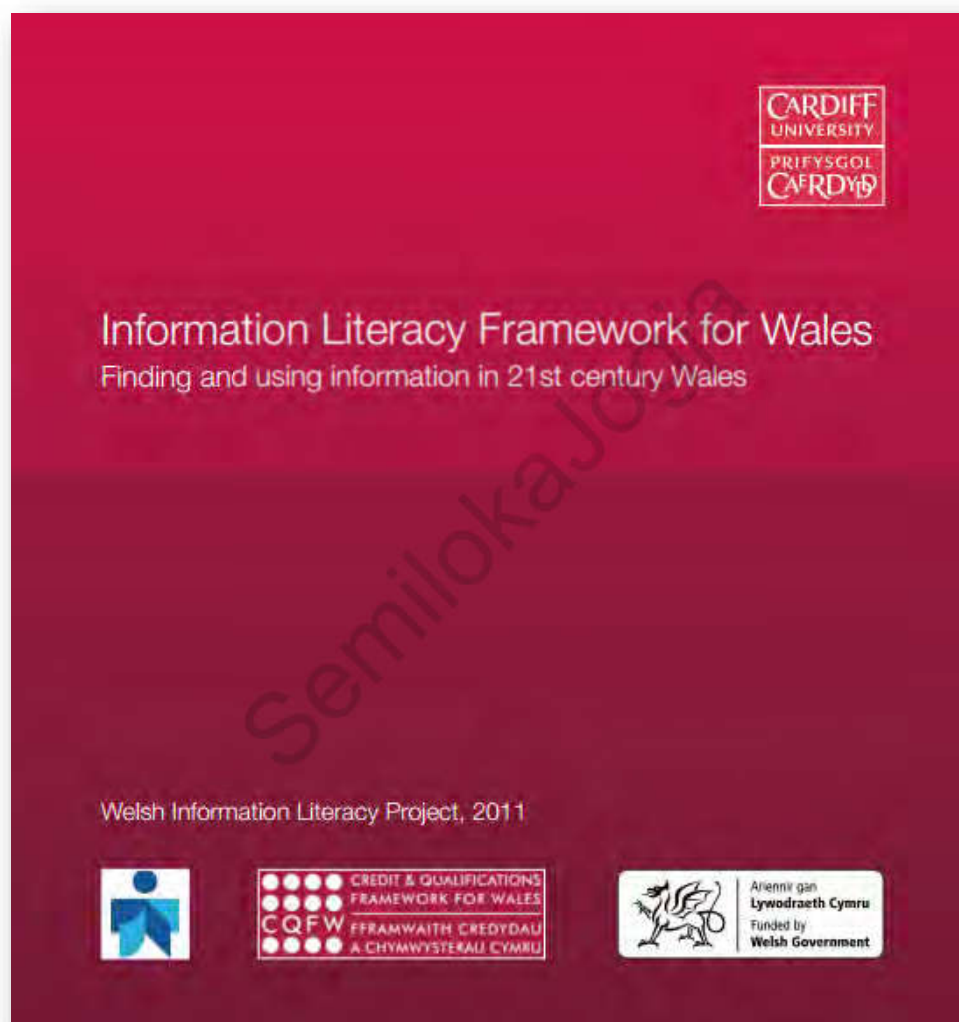
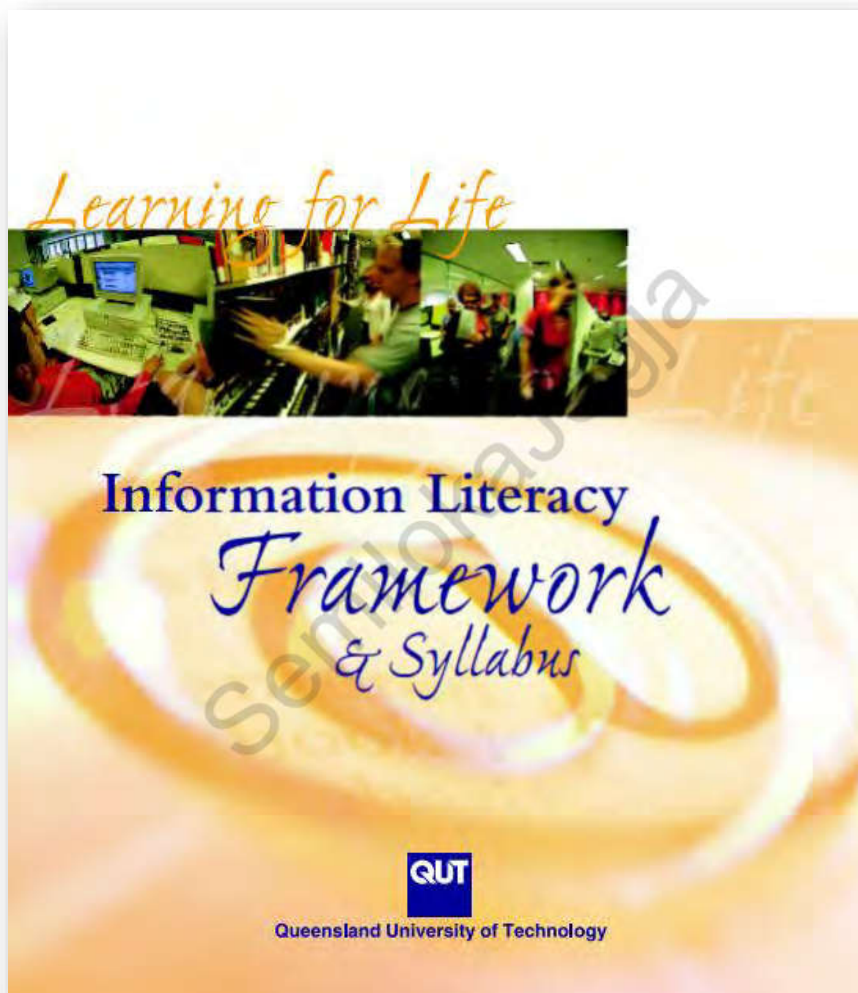
- That new information and data is constantly being produced and that there is always more to learn
- That being information literate involves developing a learning habit so new information is being actively sought all the time
- That ideas and opportunities are created by investigating/seeking information
- The scale of the world of published and unpublished information and data

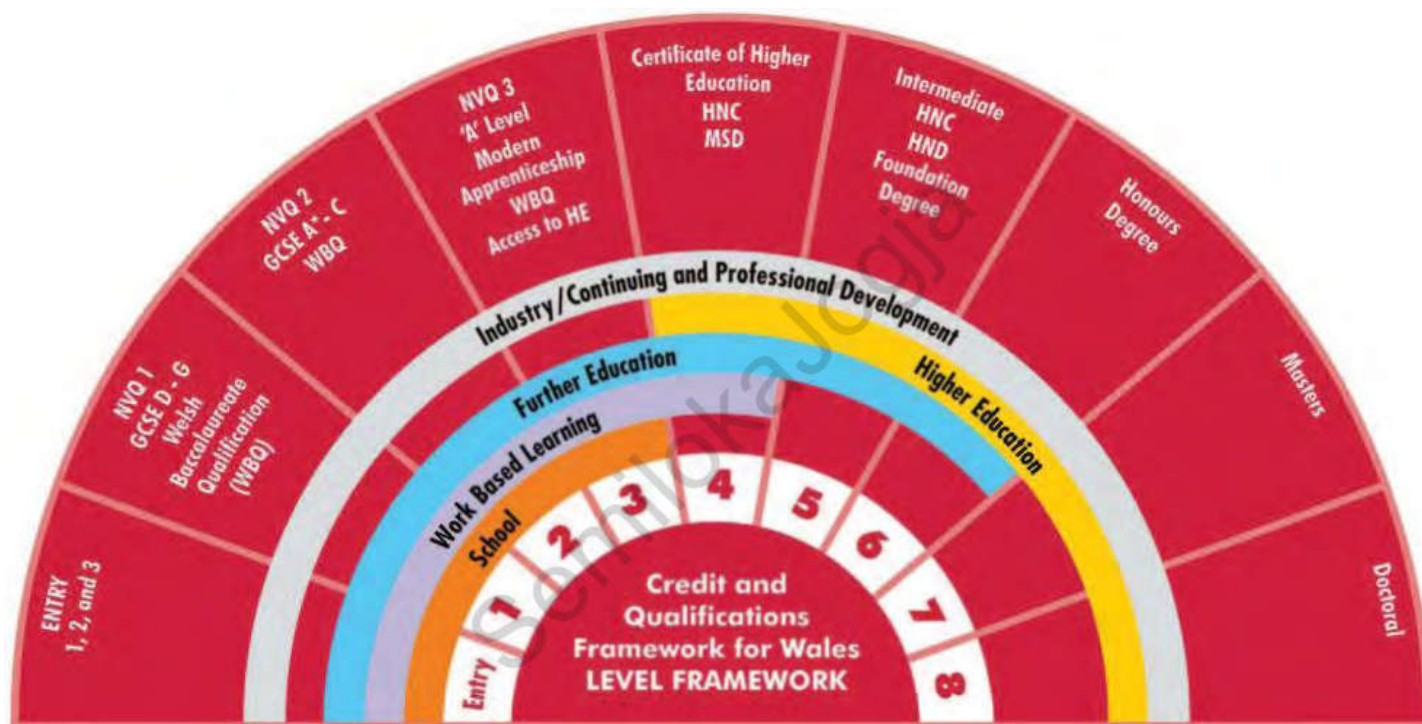
Is able to:

- Identify a lack of knowledge in a subject area
- Identify a search topic / question and define it using simple terminology
- Articulate current knowledge on a topic
- Recognise a need for information and data to achieve a specific end and define limits to the information need
- Use background information to underpin the search
- Take personal responsibility for an information search
- Manage time effectively to complete a search

Alur pengembangan IL syllabus







Credit qualifications framework for Wales

Level 8: PhD, Professional Doctorate and DPhil (not typically credit based)

Pillar	Learning Objectives
Identify	<ul style="list-style-type: none"> Understand knowledge and data is constantly being produced and that there is always more to learn Understand that being information literate involves developing a learning/research habit so new information is being actively sought all the time Understand that ideas and opportunities are created by investigating/seeking information Understand the scale of the world of published and unpublished information and data available Understand different disciplines place greater emphasis on different types of information and data Understand the need for information will vary depending on the task at hand, the subject discipline and the stage of research Identify a lack of knowledge in a subject area Identify a research topic / question and define it using simple terminology Articulate current knowledge on a topic Recognise a need for information and data to achieve a specific end and define limits to the information need Use background information to underpin the search Take personal responsibility for a research project Manage own time effectively to complete a research project

Scope	<ul style="list-style-type: none"> • Understand what types of information are available (e.g. data, people, written sources) • Understand characteristics of different types of information source (e.g. books, journals, data banks) and how they might be affected by format (digital, print) • Understand the processes for the dissemination of research outputs, including publication, in terms of how and why individuals make their research results known and the currency of information • Understand issues of accessibility (e.g. free/subscribed; license restrictions, electronic/print) • Understand what services are available to help and how to access them (eg different libraries, people, organizations, structures) • "Know what you don't know" to identify any information gaps • Identify the types of information required (e.g. data, people, videos, published information) to meet the need • Identify the available search tools, such as general and subject specific resources at different levels • Identify different data collection methods • Identify different formats in which information may be provided (e.g. print, digital, multimedia) • Demonstrate the ability to use new tools as they become available
-------	--

Plan	<ul style="list-style-type: none"> • Understand the range of searching techniques available for finding information. (e.g. discussing with peers, qualitative and quantitative research, browsing, data mining, active searching, serendipity) • Understand the differences between different search tools (e.g. bibliographic databases, subject gateways, search engines) and the need to be familiar with a range of different retrieval tools, recognizing advantages and limitations • Understand why complex search strategies can make a difference to the breadth and depth of information found • Develop approaches to searching such that new tools are sought for each new question (not relying always on most familiar resources) • The need to match data collection techniques to the circumstances • The need to revise keywords and adapt search strategies according to the resources available and / or results found • Understand the value of controlled vocabularies and taxonomies in searching • Scope the research question clearly and in appropriate language • Define a search strategy by using appropriate keywords and concepts, defining and setting limits (e.g. date, location, type of information) • Select the most appropriate search tools (people, search engines, databases etc.) and data collection techniques • Identify controlled vocabularies and taxonomies to aid in searching • Identify appropriate search techniques (eg from finding contents pages and indexes to complex data mining) • Identify specialist search tools appropriate to each individual information need
------	---

Permenpan 09/2014 dan peran pustakawan akademik



**MENTERI
PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI
REPUBLIK INDONESIA**

PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 9 TAHUN 2014

TENTANG

JABATAN FUNGSIONAL PUSTAKAWAN DAN ANGKA KREDITNYA

2.	Melakukan bimbingan Pemustaka dalam bentuk:		
a.	pendidikan Pemustaka	Kali	0.110
b.	literasi Informasi	Kali	0.330



**PERATURAN
KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 11 TAHUN 2015**

**TENTANG
PETUNJUK TEKNIS
JABATAN FUNGSIONAL PUSTAKAWAN
DAN ANGKA KREDITNYA**

Perpustakaan Nasional RI

3) Melakukan bimbingan pemustaka dalam bentuk literasi informasi [Pustakawan Madya/Pustakawan Ahli Madya: angka kredit 0,330]

Kegiatan membimbing pemustaka dalam memecahkan masalah, baik untuk kepentingan instansi, akademis ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan, dan pemanfaatan informasi dari beragam sumber, serta mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan efektif, efisien dan beretika.

Satuan hasil : kali

Bukti fisik :

Laporan melakukan kegiatan literasi informasi memuat informasi: tanggal pelaksanaan, perumusan masalah, identifikasi sumber informasi, akses informasi, penggunaan informasi, evaluasi hasil, dan daftar hadir peserta.



FORUM PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI INDONESIA

Sekretariat: Perpustakaan Universitas Indonesia

Kampus UI Depok 16424

Telepon: (021) 7270751, 7864134, 7270159

Fax: (021) 7863469; HP: 08128522568; Email: dpp.fppti@fppti.or.id

29 Juli 2016

Nomor: 007/FPPTI-V/VII/2016

Perihal: **Permohonan Menjadi Nara Sumber Utama**

Yang terhormat,

Bapak Faizuddin, SS., S.Ag., M.LIS.

Pustakawan dan Kepala Perpustakaan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Jln. Raya Dadaprejo No. Malang

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak bahwa kami Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Pusat (FPPTI-Pusat) bekerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada akan mengadakan Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016, dengan Tema: **"Kepemimpinan & Profesionalisme Pustakawan: Kontribusi dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi"**. Kegiatan ini meliputi seminar, lokakarya, *workshop*, *satelite meeting* dan Rakernas FPPTI 2016.

Tema ini kami angkat sebagai upaya pengembangan kepemimpinan dan profesionalisme pustakawan dalam peningkatan kualitas Perguruan Tinggi di Indonesia. Sehubungan dengan itu, kami mohon perkenan Bapak untuk menjadi *Pembicara Utama*, pada:

Hari, tanggal : Kamis, 13 Oktober 2016

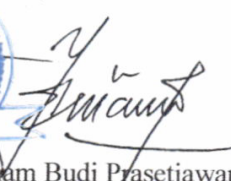
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Seminar Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Materi : "Peran Pustakawan dan Perpustakaan dalam peningkatan kualitas Perguruan Tinggi".

Sebagai informasi kami lampirkan TOR dari kegiatan ini. Apabila ada informasi yang kurang jelas, silakan menghubungi Sekjen FPPTI Pusat, Ibu Mariyah di 08128522568; email: mariyahbudi@yahoo.com.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua,

Imam Budi Prasetiawan, SS



Term of Reference (ToR)

SEMINAR NASIONAL

Kepemimpinan dan Profesionalisme Pustakawan: Kontribusi dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi Yogyakarta, Kamis , 13 Oktober 2016

Pendahuluan

Ada satu kalimat dari Neil Gaiman (2014) yang mengatakan “*Google can bring you back 100,000 answers. A librarian can bring you back the right one.*” (Goodreads.com). Kalimat yang menunjukkan bagaimana sejatinya pustakawan mempunyai peran yang sangat penting di tengah hegemoni kemajuan teknologi dan GOOGLE. Perkembangan teknologi yang membawa Google menjadi raksasa informasi, dimana semua orang merasa selalu dapat menemukan segala macam informasi dan pengetahuan hanya dengan menggunakan Google. Internet menyebabkan data, informasi, dan pengetahuan berkembang secara pesat dalam hitungan detik dan menit dan tersebar ke seluruh penjuru dunia. Namun demikian, sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak semua data, informasi dan pengetahuan yang tersebar di internet dan dapat dicari melalui google merupakan informasi yang benar, valid dan dapat dipercaya. Disinilah peran pustakawan menjadi sangat penting.

Pustakawan dalam undang-undang perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 didefinisikan sebagai “orang yang mempunyai kompetensi”. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pustakawan sudah seharusnya memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pustakawan. Kalimat Neil Gaiman dan definisi dari Undang-Undang Perpustakaan menuntut bahwa seorang pustakawan hendaknya mampu memberikan perbedaan di tengah perkembangan dan perubahan yang terjadi. Tuntutan profesionalisme pustakawan berupa kualitas dan kompetensi akan selalu berkembang dari masa ke masa mengikuti perkembangan yang terjadi. Apalagi pustakawan di sebuah perguruan tinggi yang

menjadi kawah candradimuka bagi calon pemimpin dan penerus perjuangan bangsa, mereka harus dapat berkontribusi positif bagi proses yang terjadi di perguruan tinggi tersebut. Pustakawan tidak sekedar hadir sebagai penjaga perpustakaan akan tetapi harus dapat menjadi mitra bagi para pemustaka.

Latar belakang di ataslah yang menyebabkan perlunya dilakukan kajian-kajian dan diskusi yang akan memberikan pencerahan bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan, khususnya di perguruan tinggi. Kegiatan seminar nasional yang dirangkai dengan kegiatan lokakarya, *workshop* dan rapat kerja nasional ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam mewujudkan pustakawan yang berkualitas dan mampu mendukung visi dan misi perguruan tinggi. Hasil akhirnya pustakawan akan terus meningkatkan profesionalisme, kemampuan dan kompetensinya sehingga akan mampu memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas perguruan tinggi itu sendiri.

Tema Besar Kegiatan

“Kepemimpinan dan Profesionalisme Pustakawan: Kontribusi dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi”

Maksud dan Tujuan

Kegiatan Seminar Nasional yang merupakan rangkaian dalam kegiatan Semiloka Kepustakawanan Indonesia 2016 mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Menggali perkembangan baru dalam dunia perpustakaan dan informasi dari para pakar, pengelola, pemerhati, pengajar, dan praktisi perpustakaan dan informasi.
2. Menghasilkan output yang dapat bermanfaat bagi perkembangan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia

Sub Tema Seminar Nasional

1. Kebijakan Kemenristekdikti dalam Mendukung Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang Berkualitas;
2. Strategi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu dan daya saing pustakawan Indonesia;
3. The Role of Academic Librarians in Digital Era: Case studies in United States;
4. Peran Pustakawan dan Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi.

Pembicara Kunci dan Narasumber

A. Pembicara Kunci/Keynote Speaker

Prof. Ainun Naim, Ph.D., Akt., Sekretaris Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti Republik Indonesia.

Topik/Materi: “Kebijakan Kemenristekdikti dalam Mendukung Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang Berkualitas”.

B. Narasumber Utama

1. **Drs. Syarif Bando, MM.**, Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Topik/Materi : "Strategi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu dan daya saing pustakawan Indonesia".
2. **Dr. Carol Mitchel, Ph.D, Field Director U.S. Library of Congress, Jakarta Office**
Topik/Materi : "The Role of Academic Librarians in Digital Era: case studies in United States".
3. **Faizuddin, SS., S.Ag., M.LIS.**, Pustakawan dan Kepala Perpustakaan UIN Malang
Topik/Materi : "Peran Pustakawan dan Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi".

Peserta Seminar

Peserta Seminar Nasional ini terdiri dari:

1. Kepala Perpustakaan/Koordinator Perpustakaan Perguruan Tinggi
2. Pustakawan/Staf Perpustakaan Perguruan Tinggi
3. Tenaga Pendidik/Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi
4. Masyarakat Umum pemerhati dunia kepustakawanan Indonesia

Tempat dan Waktu Kegiatan

Ruang Seminar Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Gedung L1 Lantai 2, Bulaksumur Yogyakarta (Utara Gedung Ghra Sabha Pramana), Kamis, 13 Oktober 2016, pukul 08.00 – 11.00 WIB.

Sekretariat dan Kontak Person

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta, 55281, Indonesia. Telp./Fax. +62 274 513163. E-mail: semilokajogja@gmail.com ; Website: www.fppti.or.id/semiloka2016. CP: Arif Surachman (082310002615/arifs@ugm.ac.id); Mariyah (08128522568 / mariyahbudi@yahoo.com)

Gambaran Materi Pembahasan

Pembicara : Drs. Syarif Bando, MM. (Kepala Perpustakaan Nasional RI)

Bahasan : Strategi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu dan daya saing pustakawan Indonesia

Pembicara diharapkan dapat memberikan ide-ide dan pemaparan terkait dukungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam mewujudkan pustakawan Indonesia yang bermutu dan mempunyai daya saing yang kuat. Posisi strategis Perpustakaan Nasional sebagai pembina perpustakaan termasuk di dalamnya perpustakaan perguruan tinggi dan pustakawan akan menjadi sangat penting bagi perkembangan kepustakawanan Indonesia ke depan. Kebijakan-kebijakan yang mempunyai keberpihakan terhadap peningkatan pustakawan menjadi satu hal yang sangat berarti dan ditunggu oleh pustakawan di seluruh Indonesia. Pada sesi ini diharapkan akan terjadi komunikasi yang menyatukan antara harapan pustakawan dan kebijakan yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional Indonesia dalam peningkatan SDM perpustakaan yakni pustakawan. Sesi ini juga akan memberikan gambaran bagaimana seharusnya kolaborasi terjadi antara perpustakaan nasional dan organisasi kepustakawanan di Indonesia.

Pembicara : Dr. Carol Mitchel, Ph.D, *Field Director U.S. Library of Congress, Jakarta Office*

Bahasan : *The Role of Academic Librarians in Digital Era: case studies in United States*

Pembicara diharapkan dapat memberikan ide-ide berkaitan bagaimana pustakawan akademis dalam hal ini yang ada di perguruan tinggi maupun sekolah berperan dalam era digital sekarang ini. Keberadaan generasi digital dan juga perkembangan teknologi tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peran pustakawan pada saat ini dan masa yang akan datang. Pembelajaran dari negara lain yang mungkin sudah banyak menyiapkan SDM perpustakaan secara baik dan kuat sangat dibutuhkan. Harapannya pada sesi ini, peserta akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru bagaimana seharusnya

pustakawan bersikap dan menjalankan fungsi dan tugasnya dengan tetap mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi.

Pembicara : Faizuddin, SS., S.Ag., M.LIS., Pustakawan dan Kepala Perpustakaan UIN Malang

Bahasan : Peran Pustakawan dan Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi

Pembicara diharapkan dapat memberikan ide-ide berkaitan bagaimana pustakawan melalui perpustakaan dapat menjadikan pemustaka sebagai mitra yang harus dibantu dalam melakukan berbagai kegiatan akademisnya. Pada lingkungan perguruan tinggi yang kental dengan penelitian dan publikasi ilmiah, tentunya ada banyak peran yang seharusnya bisa diberikan pustakawan dan perpustakaan kepada sivitas akademika. Untuk itu pada sesi ini diharapkan pembicara dapat menyampaikan permasalahan yang selama ini terjadi dan bagaimana seharusnya pustakawan membantu permasalahan tersebut. Pengalaman pembicara sebagai pustakawan dan juga kepala perpustakaan tentunya akan dapat memberikan banyak wawasan dan pengetahuan kepada para pustakawan. Hal ini terutama terkait dengan bagaimana meningkatkan peran perpustakaan dan pustakawan dalam membantu perguruan tinggi meningkatkan kualitas lembaga maupun sivitas akademikanya.

Penutup

Kegiatan ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan kepustakawanan di perguruan tinggi pada khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Selain itu hasil dari pembahasan kegiatan semiloka dan juga satellite meeting diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pengambil kebijakan baik di tingkat institusi, kementerian maupun pemerintahan pusat, terutama dalam meningkatkan mutu perpustakaan dan pustakawan di Indonesia.

Namun demikian, kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama dari para pengambil kebijakan, pengelola perpustakaan, pemerhati perpustakaan, para pustakawan dan juga para rekanan perpustakaan. Untuk itu kami berharap

dukungan dari semua pihak baik berupa keikutsertaan dalam kegiatan, pendanaan maupun dukungan lain yang sesuai dengan tujuan kegiatan.

Rundown Acara
Seminar Nasional, Lokakarya dan Rakernas FPPTI 2016

Kamis, 13 Oktober 2016

Ruang Seminar, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta

Waktu	Acara	Penanggungjawab
07.00 - 08.00	Pendaftaran Ulang Peserta dan <i>Welcome Drink</i>	Panitia Semiloka
08.00 – 08.30	Pembukaan Acara 1. Sambutan oleh Ketua Umum FPPTI 2. Sambutan & Pembukaan oleh Wakil Rektor UGM	FPPTI Pusat Perpustakaan UGM
08.30 – 09.00	Pembicara Kunci Prof. Ainun Na'im, Ph.D. , Sekretaris Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia “Kebijakan Kementistekdikti dalam mendukung pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang berkualitas”	Panitia Semiloka
09.00 – 10.30	Narasumber Utama Drs. Syarif Bando, MM. , Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia "Strategi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu dan daya saing pustakawan Indonesia"	Panitia Semiloka
	Dr. Carol Mitchel, Ph.D , <i>Field Director U.S. Library of Congress, Jakarta Office</i> "The Role of Academic Librarians in Digital	Panitia Semiloka

	Era: case studies in United States".	
	Faizuddin, SS., S.Ag., M.LIS. Pustakawan dan Kepala Perpustakaan UIN Malang "Peran Pustakawan dan Perpustakaan dalam peningkatan kualitas Perguruan Tinggi".	Panitia Semiloka
10.30-12.15	<i>Call for Paper</i> Sesi I Presentasi Pembicara Pemakalah @4 orang paralel	Panitia Call for Paper
12.15 – 13.15	Break	Panitia
13.15 – 14.45	<i>Call for Paper</i> Sesi II Presentasi Pembicara Pemakalah @4 orang paralel	Panitia Call for Paper
14.45 – 15.00	Break	Panitia
15.00 – 16.30	<i>Call for Paper</i> Sesi III Presentasi Pembicara Pemakalah @4 orang paralel	Panitia Call for Paper
16.30 – 16.45	Penutupan <i>Conclusion</i> Semiloka	Panitia
18.30 – 21.00	Rakernas FPPTI Rapat Kerja Khusus untuk Pengurus Pusat dan Daerah FPPTI	FPPTI Pusat



Diterbitkan oleh:

Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI)

Perpustakaan Universitas Indonesia, Kampus UI - Depok 16424

Telepon: (021) 7270751, 7864134, 7270159

Fax: (021) 7863469; Email: library@ui.ac.id

Website: <http://fppti.or.id/>

